

Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan dengan Skeptisme sebagai Variabel Moderasi

Annisa*, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* annisajjah0@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the effect of professionalism and experience of auditors on fraud disclosure with skepticism as a moderating variable. The sample used in this study were 41 auditors at the Public Accounting Firm in Bandung, which were registered with the Financial Services Authority. This research method uses verification research methods with a quantitative approach. For the purpose of testing the proposed hypothesis using simple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results of this study indicate that auditor professionalism has a significant effect on fraud disclosure, while auditor experience has a significant effect on fraud disclosure, then skepticism as skepticism has a significant influence on professionalism and disclosure of fraud, and skepticism as skepticism has a significant effect on experience and disclosure of fraud. For the purposes of further research, it is recommended to increase the number of senior auditor respondents because they have more experience, expand the research area, and add variables that are not discussed in this study.

Keywords: *Auditor Professionalism, Auditor Experience, Skepticism, Disclosure of Fraud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan dengan skeptisme sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk kegunaan pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan, sedangkan untuk pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan, lalu skeptisme sebagai skeptisme memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan pengungkapan kecurangan, dan skeptisme sebagai skeptisme memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman dan pengungkapan kecurangan. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya disarankan lebih memperbanyak responden auditor senior karena memiliki lebih banyak pengalaman, lebih memperluas wilayah penelitian, dan menambah variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Skeptisme, Pengungkapan Kecurangan.*

A. Pendahuluan

Seiring berjalan waktu semakin banyak perusahaan ingin go public, maka semakin tinggi permintaan pelayanan akuntan publik untuk melakukan jasa audit. Auditor sebagai pihak independen, wajib memberikan penilaian dan mengungkapkan yang sebenarnya jika ditemukan error atau kecurangan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus memberikan opini audit yang meyakinkan berdasarkan bukti-bukti yang didapat dari pelaksanaan audit. Auditor harus memiliki keahlian yang memadai agar dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi.

Pengungkapan kecurangan merupakan proses menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang dapat mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi banyak sekali auditor gagal dalam mengungkapkan kecurangan yang terjadi, bahkan mereka terlibat untuk menutupi kecurangan yang terjadi. Sehingga profesi akuntan publik sering dipertanyakan oleh publik.

Faktor pertama penyebab kegagalan pengungkapan kecurangan yaitu rendahnya profesionalisme auditor, karena syarat utama menjadi auditor adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah tanggung jawab suatu individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Sebagai akuntan publik harus mengakui bahwa tanggungjawabnya yaitu kepada masyarakat, klien, dan rekan seprofesi.

Untuk mengungkapkan kecurangan, auditor tidak hanya memiliki profesionalisme saja faktor lainnya yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu harus memiliki pengalaman yang memadai agar bisa mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Pengalaman merupakan hal penting karena mengetahui berbagai bentuk jenis kecurangan, jika mengetahuinya maka akan lebih mudah dalam mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Semakin banyak pengalaman maka akan dapat mengungkapkan kecurangan karena pengalamannya bertambah atau memperluas kemampuan auditor dalam audit.

Skeptisme merupakan faktor penguat dalam mengungkapkan kecurangan yaitu profesionalisme dan pengalaman. Skeptisme yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Memiliki skeptisme tinggi maka akan mendapatkan banyak informasi-informasi yang relevan sehingga dapat mendeteksi atau mengungkapkan kecurangan lebih mudah. Agar opini audit dapat berguna, auditor harus merespon dan mengolah semua bukti. Opini harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup, dimana dalam pengumpulan bukti harus menggunakan sikap skeptisme. Oleh karena itu skeptisme sangat penting dalam mendeteksi atau pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan
2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan
3. Apakah skeptisme memoderasi pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap pengungkapan kecurangan
4. Apakah skeptisme memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Dengan teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik diperoleh jumlah sampel 41 auditor di 8 Kantor Akuntan Publik yang disebarkan pada tanggal 7 Januari 2022 hingga 17 Januari 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan, yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,276	,257	5,33378

a. Predictors: (Constant), INT_PFA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji Determinasi diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan kecurangan sebesar 0,276 atau 27,6%. Sedangkan 72,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422,765	1	422,765	14,860	,000 ^b
	Residual	1109,519	39	28,449		
	Total	1532,284	40			

a. Dependent Variable: INT_PK

b. Predictors: (Constant), INT_PFA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,860 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk pengujian berikutnya.

Tabel 3. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,135	4,611		,001
	INT_PFA	,668	,173	,525	,000

a. Dependent Variable: INT_PK

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa:

1. Persamaan regresi $Y = 0,668 + 0,173 X_1$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari Profesionalisme Auditor adalah sebesar 0,668. Koefisien sebesar 0,668 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada profesionalisme auditor akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,668.
2. Nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel profesionalisme dengan pengungkapan kecurangan, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah 0,525.
3. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profesionalisme terhadap pengungkapan kecurangan karena $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi profesionalisme auditor adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi, dapat dinyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi profesionalisme auditor semakin tinggi pula dalam mengungkapkan kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan, yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,423	,409	4,75962

a. Predictors: (Constant), INT_PLA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji Determinasi diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan kecurangan sebesar 0,423 atau 42,3%. Sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	648,779	1	648,779	28,639	,000 ^b
	Residual	883,506	39	22,654		
	Total	1532,284	40			

a. Dependent Variable: INT_PK

b. Predictors: (Constant), INT_PLA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,639 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk pengujian berikutnya.

Tabel 6. Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,046	2,977		16,473	,000
	INT_PLA	-1,056	,197	-,651	-5,352	,000

a. Dependent Variable: INT_PK

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa:

1. Persamaan regresi $Y = (-1,056) + 0,197 X_2$ menyatakan bahwa jika tidak ada penurunan nilai dari pengalaman auditor adalah sebesar (0,197). Koefisien sebesar (0,197) menyatakan bahwa setiap penurunan satu nilai pada pengalaman auditor akan memberikan kenaikan skor sebesar (0,197).
2. Nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel pengalaman dengan pengungkapan kecurangan, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah (-0,651).

3. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman terhadap pengungkapan kecurangan karena $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi pengalaman auditor adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi, dapat dinyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi pengalaman auditor semakin tinggi pula dalam mengungkapkan kecurangan.

Pengaruh Skeptisme dalam memoderasi Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor yang dimoderasi terhadap Pengungkapan Kecurangan, yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,459	,431	4,67020

a. Predictors: (Constant), X1_Z, INT_PFA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji Determinasi diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel profesionalisme auditor yang dimoderasi skeptisme memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan kecurangan sebesar 0,459 atau 45,9%. Sedangkan 54,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Diketahui pula bahwa nilai R square tanpa pemoderasi (0,276) lebih kecil dari nilai R square dengan pemoderasi (0,459). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel pemoderasi skeptisme dapat memperkuat pengaruh profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan sebesar 0,183.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703,476	2	351,738	16,127	,000 ^b
	Residual	828,808	38	21,811		
	Total	1532,284	40			

a. Dependent Variable: INT_PK

b. Predictors: (Constant), X1_Z, INT_PFA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 16,127 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk pengujian berikutnya.

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	26,098	4,900		,000
	INT_PFA	-,343	,320	-,270	,290
	X1_Z	,017	,005	,903	,001

a. Dependent Variable: INT_PK

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel hasil pengujian pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel skeptisme adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hipotesis ketiga ini dapat diterima, skeptisme mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi profesionalisme auditor yang dimoderasi skeptisme adalah sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi, dapat dinyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Diketahui pula nilai R square sesudah dimoderasi oleh skeptisme, terjadi peningkatan sebesar 0,189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi skeptisme maka akan semakin memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap pengungkapan kecurangan.

Pengaruh Skeptisme dalam memoderasi Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Pengalaman Auditor yang dimoderasi terhadap Pengungkapan Kecurangan, yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,471	4,50248

a. Predictors: (Constant), X2_Z, INT_PLA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji Determinasi diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel pengalaman auditor yang dimoderasi skeptisme memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan kecurangan sebesar 0,497 atau 49,7%. Sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Diketahui pula bahwa nilai R square tanpa pemoderasi (0,423) lebih kecil dari nilai R square dengan pemoderasi (0,497). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel pemoderasi akeptisme dapat memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan sebesar 0,074.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761,935	2	380,968	18,792	,000 ^b
	Residual	770,349	38	20,272		
	Total	1532,284	40			

a. Dependent Variable: INT_PK

b. Predictors: (Constant), X2_Z, INT_PLA

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,792 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk pengujian berikutnya.

Tabel 12. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	45,596	3,172		,000
	INT_PLA	-1,538	,276	-,947	,000

X2_Z	,020	,008	,402	2,363	,023
------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: INT_PK

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel hasil pengujian pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel skeptisme adalah sebesar 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hipotesis keempat ini dapat diterima, skeptisme mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi pengalaman auditor yang dimoderasi skeptisme adalah sebesar 0,023. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi, dapat dinyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Diketahui pula nilai R square sesudah dimoderasi oleh skeptisme, terjadi peningkatan sebesar 0,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi skeptisme maka akan semakin memperkuat pengaruh pengalaman terhadap pengungkapan kecurangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin tinggi dalam mengungkapkan kecurangan.
2. Pengalaman Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi dalam mengungkapkan kecurangan.
3. Skeptisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Profesionalisme Auditor dan Pengungkapan Kecurangan sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka semakin memperkuat pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan.
4. Skeptisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pengalaman Auditor dan Pengungkapan Kecurangan sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme maka semakin memperkuat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan.

Acknowledge

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta Rosnita, ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Pupung Purnamasari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. Jurnal Nominal Vol. 3 No. 2, 102-114.
- [2] Dasila, R. A., & Hajering. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No.1, 62-78.
- [3] Faradina, H. (2016). Pengaruh Kerja, Pengalaman Audit, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. JOM Fekom Vol. 3 No. 1, 1235-1248.
- [4] Fauzan, I. A., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud. Prosiding Akuntansi (hal. 464). Bandung: SPeSIA.

- [5] Hilmi, F. (2011). Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi, 48-69.
- [6] Kusuma, N. F. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman
- [7] Setiawati, K. L. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi, 20-21.
- [8] Susanti. (2009). Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Peran Akuntan Publik Dalam Pengungkapan Kecurangan. Skripsi, 88-89.
- [9] Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Value Added, Vol. 5, No. 2, 69-70.
- [10] Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. SNA XIV ACEH, 1-2.
- [11] Dzikron, Muhammad Diponegoro, Purnamasari, Pupung. (2021). *Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 47-51